

ASPEK PENDIDIKAN MORAL DALAM LAGU-LAGU KARYA IBU SOED SEBAGAI UPAYA PENGUATAN JATI DIRI BANGSA DI TINGKAT SEKOLAH DASAR

Itfai Fathurohman

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Muria Kudus

irfaifathur@yahoo.co.id

PENDAHULUAN

Dunia anak merupakan dunia anak kecil yang unik, sehingga banyak hal yang menarik untuk dipelajari. Seorang anak lebih mudah terpengaruh dengan hal-hal yang mereka anggap menarik, karena mereka mempunyai sifat sensitif. Selain itu mereka cenderung selalu meniru sesuatu yang mereka anggap menarik untuk ditiru meskipun yang mereka tiru belum tentu sesuai dengan usia mereka. Mereka memiliki daya khayal dan keinginan besar untuk bergerak dan bermain "anak-anak adalah penyair, pelukis, peniru, serta tukang dongeng dan mereka berani mengungkapkan diri" (Meritt, 2003:43).

Menyimak merupakan salah satu sarana ampuh dalam menjaring informasi. Peristiwa menyimak selalu diawali dengan mendengarkan bunyi bahasa baik secara langsung atau melalui rekaman, radio dan televisi. Bunyi bahasa yang ditangkap oleh telinga diidentifikasi bunyinya, pengelompokannya menjadi suku kata, kata, frase, klausa, kalimat dan wacana. Lagu dan intonasi yang menyertai ucapan pembicara juga turut diperhatikan oleh penyimak. Bunyi bahasa yang diterima kemudian diinterpretasikan maknanya, ditelaah

S

kebenarannya atau dinilai, lalu diambil keputusan menerima atau menolak (Fathurohman, 2008:1).

Pembelajaran berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), cenderung lebih banyak menggunakan media sebagai alat atau sumber belajar. Penggunaan media dianggap dapat membantu proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Pembelajaran menggunakan alat atau media pembelajaran dibanding dengan pembelajaran tanpa menggunakan alat atau media mempunyai pengaruh terhadap hasil pembelajaran yang berbeda. Penggunaan media dalam setiap pembelajaran diharapkan dapat menjadikan pembelajaran di sekolah menjadi interaktif, inspiratif, menyenangkan dan memotivasi siswa. Serta dapat memberi ruang bagi siswa dan guru untuk menuangkan kreativitas berdasarkan bakat dan minat yang dimilikinya.

Lagu merupakan salah satu media yang dapat digunakan oleh guru dalam berinteraksi dengan siswa. Melalui penggunaan lagu maka guru sudah menerapkan salah satu dari 3M (Mendongeng, Menyanyi dan Menggambar) sebagai salah satu alternatif dalam mendekatkan diri dengan siswa. Lagu pada siswa Sekolah Dasar umumnya yang mudah diingat dan bisa dipahami oleh siswa dengan singkat. Jika lagu yang diberikan kepada siswa terlalu panjang dan kurang sesuai dengan usia siswa Sekolah Dasar maka penggunaan lagu tersebut dirasa kurang tepat dan sesuai dengan faktor psikologis anak.

Lagu anak-anak adalah lagu yang khusus diciptakan oleh orang dewasa untuk anak-anak dan sesuai dengan karakteristiknya. Karakteristik lagu anak-anak diantaranya "Melodi mudah diingat dan cukup menarik untuk dinyanyikan tanpa syair, lagu tersebut mendorong jawaban ritmis tertentu, syairnya sesuai dengan skema ritmis dan alur melodi, melodi terletak pada ambitus rata-rata" (Sudharsono, 1988:6).

Karakter seorang anak bukan hanya tumbuh dan berkembang tanpa adanya bantuan dari masyarakat sekitarnya. Pendidikan yang positif serta pemberian rangsangan pengetahuan yang tidak pernah putus memberikan pengaruh terhadap karakter kepribadian seorang anak. Siswa yang selalu diam dalam menanggapi setiap permasalahan

yang timbul akan berubah menjadi lebih aktif apabila sistem pembelajarannya mengedepankan kondisi siswa terlebih dahulu dan menyederhanakan materi pembelajaran yang ada. Bukan mengurangi materi pembelajaran namun melihat situasi dan kondisi siswa. Pemaksaan materi yang terlalu berlebihan tanpa mengetahui kekurangan siswa maka akan sia-sia saja.

Pentingnya penggunaan lagu-lagu dalam kegiatan di sekolah dan perlunya pemahaman akan pentingnya lagu tersebut maka peneliti memiliki asumsi pentingnya penelitian ini dilakukan. Berdasarkan deskripsi penjelasan tersebut maka dalam penelitian ini ada tiga tujuan. Pertama, mendeskripsikan unsur-unsur yang membangun dalam lagu karya Ibu Soed. Kedua, mendeskripsikan makna aspek pendidikan yang terkandung dalam lagu karya Ibu Soed. Ketiga, penggunaan lagu karya Ibu Soed dalam pembelajaran di sekolah terhadap minat dan semangat bela negara.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Strategi dalam penelitian ini adalah studi kasus terpancang. Objek dalam penelitian ini yaitu aspek pendidikan moral. Aspek pendidikan moral tersebut dianalisis dari teks lagu-lagu karya Ibu Soed. Adapun data pada penelitian ini adalah berupa kata, kalimat dan ungkapan yang terdapat dalam lagu-lagu karya Ibu Soed yang mengandung aspek pendidikan moral.

Data primer dalam penelitian ini, data yang berkategori aspek pendidikan moral yang diambil langsung dari lagu-lagu karya Ibu Soed. Melalui membaca kritis dengan dipandu oleh konsep gaya bahasa, maka peneliti dapat menemukan aspek pendidikan moral didalamnya. Data primer inilah yang akan dianalisis secara fungsional terkait dengan peran atau fungsinya dalam pembentukan aspek pendidikan moral dalam lagu-lagu karya Ibu Soed. Data sekunder dalam penelitian ini, data yang terdapat dalam penelitian lain yang bersifat memberikan gambaran kepada peneliti mengenai data primer yang ada, seperti "Aspek Pendidikan dalam Kumpulan Cerpen Sayap Anjing Karya Triyanto Triwikromo: Tinjauan Semiotik".

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu lagu-lagu karya Ibu Soed. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini berupa makalah, buku-buku dan artikel yang mempunyai relevansi untuk memperkuat argumentasi dan melengkapi hasil penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan simak catat dan teknik pustaka. Teknik pustaka dalam penelitian ini dilakukan untuk mencari data sekunder yakni bahan tertulis yang mendukung analisis penelitian, yakni teori-teori maupun penelitian lain yang sejenis dengan penelitian ini. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini menggunakan heuristik dan hermeneutik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Biografi

Saridjah Niung nama asli dari Ibu Soed. Lahir pada tanggal 26 Maret 1908 di Sukabumi, Jawa Barat, Hindia Belanda. Pendidikan yang pernah ditempuhnya Hoogere Kweek School Bandung, Pendidikan Seni Suara dan Musik. Pekerjaan yang pernah digeluti Ibu Soed antara lain pemusik, guru musik, komponis, penyiar radio. Dramawan, seniman batik. Sebagai tokoh musik tiga zaman (Belanda, Jepang, Indonesia) Ibu Soed telah menciptakan 480 lagu anak-anak Indonesia. Lagu wajib nasional yang diciptakannya berkibarlah benderaku dan Tanah airku.

Aspek Pendidikan Moral

Aspek pendidikan moral merupakan aspek yang didalamnya mengandung nilai-nilai yang dapat dimanfaatkan oleh para pembacanya untuk dijadikan sebagai pedoman dalam hidupnya. Moral menurut KBBI (2008:929) berarti baik buruk yang diterima umum mengenai perbuatan, sikap, kewajiban, dsb; akhlak; budi pekerti; susila. Kondisi mental yang membuat orang tetap berani, bersemangat, bergairah, berdisiplin, dsb; isi hati atau keadaan perasaan sebagaimana terungkap dalam perbuatan. Moral juga bisa berarti ajaran kesusilaan yang dapat ditarik dari suatu cerita.

Moral atau moralitas yaitu tata tertib tingkah laku yang dianggap baik dan luhur dalam suatu lingkungan atau masyarakat (Haerudin, 2012:2).

Moral disebut juga kesusilaan ditulis kesusilaan merupakan keseluruhan dari berbagai kaidah dan pengertian yang menentukan mana yang dianggap baik dan mana yang dianggap durhaka dalam suatu golongan (masyarakat). Pada hakekatnya tiap-tiap norma kesusilaan bersifat relatif (Haerudin, 2012:2).

Hasil kajian pada lagu-lagu karya Ibu Soed sebagai penguatan jati diri bangsa ditemukan unsur-unsur yang membangun dalam lagu karya Ibu Soed.

a. Tema

Tema yang terkandung dalam lagu-lagu karya Ibu Soed sangat beraneka ragam. Kecintaannya pada dunia anak-anak beberapa karyanya cenderung menggunakan tema kehidupan sehari-hari seperti alat-alat permainan anak-anak dan kejadian-kejadian yang dialami anak-anak misalnya hujan dan becak. Sifat yang ditonjolkan dalam menulis lagu-lagunya cenderung bersifat ceria dan patriotik untuk anak-anak Indonesia yang diilhami peristiwa yang terjadi dalam acara bersejarah pergerakan nasional Indonesia.

Tema patriot tersebut dapat terlihat dalam lagu berjudul *Berkibarlah Benderaku*.

Data 1) Berkibarlah benderaku

Lambang suci gagah perwira
Di seluruh pantai Indonesia
Kau tetap pujaan bangsa
Siapa berani menurunkan engkau
Serentak rakyatmu membela ...

Pendidikan moral yang terdapat dalam teks lagu berkibarlah benderaku tersebut mengisyaratkan kepada para pembaca mengenai perasaan bangga yang dimiliki oleh rakyat Indonesia mengenai sang saka merah putih. Lambang keberanian dan kesucian terlihat secara eksplisit dalam teks lagu tersebut. Bagi para pembaca teks tersebut

muncul sebuah ajaran kebaikan dan kebersamaan yang hendak diperlihatkan. Bersama-sama menjaga dan turun langsung membela agar tetap tegaknya sang saka merah putih perlu menjadi tekanan dalam masyarakat pembaca.

b. Alur

Alur yang digunakan pada lagu karya Ibu Soed pada umumnya menggunakan alur maju dan kadang pula menggunakan alur mundur. Lagu yang didalamnya terdapat penggunaan alur maju dan mundur terdapat pada lagu *kemerdekaan*.

Data 2) Terpujilah kau dewi kemerdekaan

Yang disujudi putra negara

Dikhikmatkan kau dengan nyanyian

Pujaan

Abadi mulia-mulia raya

Terpujilah kau dewi sanjungan bangsa

Yang kami junjung yang kami sanjung

Dimuliakan kau seluruh Indonesia

Di pantai di lembah di lembah dan gunung

Aspek moral yang tergambar dalam data 2) mengenai kisah Ibu pertiwi yang menjadikan sikap positif bagi pembacanya. Rasa senasib sepenanggungan tentang kecintaan terhadap tempat asal muasal dimana seseorang dilahirkan dan diberikan tempat untuk bersosialisasi dengan orang lain perlu menjadi tanggungan bersama. Kemerdekaan yang diperoleh dengan memberikan darah dan waktu yang tidak singkat itu perlu hikmati secara bersama. Keabadian bukan kekuasaan usia dan kekayaan namun dari hidup manusia yang penuh pengabdian dan perjuangannya. Tinta emas suatu perjuangan hidup dalam membela dan mempertahankan kemerdekaan merupakan sejarah yang akan terus menerus dikenang.

c. Penokohan

Tokoh-tokoh yang digunakan dalam lagu karya Ibu Soed selain menggunakan tokoh anak-anak juga menggunakan tokoh masyarakat pejuang. Ketertarikan akan hewan dan benda-benda di sekitar Ibu Soed juga dijadikan sebagai tokoh dalam lagunya. Seperti pada lagu *kutilang* yang mencerminkan tokoh hewan dalam lagu tersebut.

Data 3) Di pucuk pohon cempaka
Burung kutilang berbunyi
Bersiul-siul sepanjang hari
Dengan tak jemu-jemu
Mengangguk-angguk sambil bernyanyi
Trililililililili
Sambil berlompat-lompat
Paruhnya selalu terbuka
Digeleng-gelengkan kepalanya
Menentang langit biru
Tandanya suka dia berseru
Tri lililililililili

Tokoh dan penokohan yang terdapat dalam lagu data 3) tersebut diberikan untuk mengenalkan lagu anak-anak kepada siswa dan pembacanya. Penokohan dengan nama hewan atau menceritakan hewan-hewan tertentu selain menarik untuk didengar juga dapat dijadikan sebagai media pengakraban bagi siswa tentang hewan-hewan yang dijadikan tokoh dalam lagu-lagu anak-anak.

d. Latar

Latar yang terdapat dalam lagu-lagu karya Ibu Soed sangat beraneka ragam, mulai dari keadaan alam sekitar, perjuangan, jalanan, pedesaan, sawah dll.

*Data 4)*Ayo kawan kita bersama
Menanam jagung di kebun kita
Ambil cangkulmu ambil pangkurmu
Kita bekerja tak jemu-jemu
Cangkul cangkul cangkul yang dalam

Tanah yang longgar jagung kutanam
Berikan pupuk supaya subur
Tanamkan benih dengan teratur
Jagungnya besar lebat buahnya
Tentu berguna bagi semua
Cangkul-cangkul aku gembira
Menanam jagung di kebun kita ...

Aneka macam latar yang ditawarkan oleh Ibu Soed dalam setiap lagunya memberikan berbagai macam pengetahuan kepada pembacanya. Melalui teks lagu pada data 4) tersebut pembaca dapat mengetahui tentang proses menanam jagung di kebun dengan gembira dan dapat diberikan dengan nada-nada menyenangkan dan tidak melelahkan. Proses pengenalan latar dengan cara seperti ini dapat melatih siswa untuk dapat giat bekerja membantu dan mempraktikkan langsung tentang pengetahuan yang telah diberikan melalui teks lagu karya Ibu Soed.

Makna dalam Aspek Pendidikan Moral

Sedangkan makna yang terkandung dalam aspek pendidikan moral karya Ibu Soed berupa nilai-nilai yang terkandung dalam aspek pendidikan moral meliputi: eksplorasi dan penemuan, perkembangan bahasa, pengembangan nilai keindahan, penanaman wawasan multikultural dan penanaman kebiasaan membaca.

1. Eksplorasi dan Penemuan

Menurut Nurgiyantoro (2010:41) ketika membaca cerita, pada hakikatnya anak dibawa untuk melakukan sebuah eksplorasi, sebuah penjelajahan, sebuah petualangan imajinatif, sebuah dunia relatif yang belum dikenalnya yang menawarkan berbagai pengalaman kehidupan. Penjelajahan secara imajinatif itu anak dibawa dan dikritiskan untuk mampu melakukan penemuan-penemuan dan prediksi bagaimana solusi yang ditawarkan.

Lagu Pelaut karya Ibu Soed yang mengisahkan mengenai asal-muasal nenek moyang orang Indonesia yang mayoritas sebagai pelaut. Dalam lagu tersebut upaya yang ingin dijelaskan oleh Ibu Soed tentang perjalanan orang Indonesia sewaktu berlayar mengarungi

samudera untuk mendapatkan ikan dan kekayaan laut lainnya dengan semangatnya. Zaman dahulu banyak orang yang beramai-ramai melaut sebagai mata pencaharian dengan alasan hasil lautnya baik.

Data 5) Pelaut

Nenek moyangku orang pelaut
 Gemar mengarung luas samudera
 Menerjang ombak tiada takut
 Menempuh badai sudah biasa
 Angin bertiup layar terkembang
 Ombak berdebur di tepi pantai
 Pemuda berani bangkit sekarang
 Ke laut kita beramai-ramai

2. Perkembangan Bahasa

Sastra adalah sebuah karya seni yang bermediakan bahasa, maka aspek bahasa memegang peran penting di dalamnya (Nurgiyantoro, 2010:42).

Data 6) Menanam Jagung

Ayo kawan kita bersama
 Menanam jagung di kebun kita
 Ambil cangkulmu ambil pangkurmu
 Kita bekerja tak jemu-jemu
 Cangkul cangkul cangkul yang dalam
 Tanah yang longgar jagung kutanam
 Beri pupuk supaya subur
 Tanamkan benih dengan teratur
 Jagungnya besar lebat buahnya
 Tentu berguna bagi semua
 Cangkul cangkul aku gembira
 Menanam jagung di kebun kita

Perkembangan bahasa seorang anak akan berkembang dengan baik apabila pemerolehan bahasa yang diserap oleh anak mengalami

pembaharuan dari waktu ke waktu. Lagu merupakan salah satu media yang dapat meningkatkan perkembangan kosakata anak. Lagu karya Ibu Soed yang berjudul *Menanam Jagung* merupakan salah satu cara yang dapat digunakan oleh guru dapat meningkatkan kosakata anak. Bukan hanya anak dapat mengenal jagung sebagai menu makan saja, tapi dapat menumbuhkan keinginan anak dalam menanam jagung. Pola pengenalan seperti ini tepat apabila lagu tersebut dikenal kepada siswa tingkat Sekolah Dasar. Melalui pengenalan tematik secara berkelanjutan maka siswa mengalami penguatan karakter dalam dirinya.

3. Pengembangan Nilai Keindahan

Sebagai salah satu bentuk karya seni, sastra memiliki aspek keindahan. Keindahan itu seperti permainan bunyi, kata dan makna. Lewat permainan bunyi dan kata itu, ucapan yang repetitif dan melodius sekaligus dipergunakan untuk menyampaikan makna tertentu, makna tentang dunia (Nurgiyantoro, 2010:44).

Data 7) **Kampung Halamanku**

Sungguh indah kampung halamanku
Di kaki gunung yang biru
Di lingkungan sawah yang hijau
Tempat gembala bergurau gurau
Sungguh indah kampung halamanku
Di kaki gunung yang biru
Dimana sungai mengalir
Airnya jernih berdesir desir
Sungguh indah kampung halamanku
Di kaki gunung yang biru
Dimana aku berada .t
Kampung halaman tak aku lupa

Pada data 7) diceritakan mengenai keindahan kampung halaman. Kata kampung halaman memberikan sisi positif bahwa keadaan yang ada di sekitarnya masih alami dan segar untuk dijadikan

sebagai pengobat sibuknya daerah perkotaan. Keinginan untuk menjaga agar rasa cinta terhadap kampung halaman tetap asri dan alami diberikan pada teks lagu pada data 7).

Penceritaan melalui kisah nyata seperti ini hanya akan ada di kampung-kampung tertentu yang masih menghargai dan mencintai alam. Seperti kisah penggembala hewan ternak hanya bisa dijumpai di kampung atau desa saja. Seseorang tidak akan bisa melupakan kenangan dan cerita-cerita masa kecil apabila hidup di daerah pedesaan dan sekarang mungkin sedang berada di kota. Dan seseorang tidak bisa langsung percaya tentang keindahan desa apabila selama hidupnya hanya berada di kota saja belum pernah menginjak pedesaan. Keinginan yang diberikan dalam data 7) tersebut seolah-olah mengajak agar pembacanya mencari tahu tentang kehidupan pedesaan.

4. Penanaman Wawasan Multikultural

Berhadapan dengan bacaan sastra, anak dapat bertemu dengan wawasan budaya berbagai kelompok sosial dari berbagai belahan dunia. Lewat sastra dapat dijumpai berbagai sikap dan perilaku hidup yang mencerminkan budaya suatu masyarakat yang berbeda dengan masyarakat yang lain (Nurgiyantoro, 2010:44).

Data 8) Becak

Saya mau tamasya berkeliling-keliling kota
Hendak melihat-lihat keramaian yang ada
Saya panggilkan becak kereta tak berkuda
Becak becak coba bawa«saya
Saya duduk sendiri dengan mengangkat kaki
Melihat dengan aksi ke kanan dan ke kiri
Lihat becakku lari bagai takkan berhenti
Becak becak jalan hati-hati

Pengetahuan bisa diperoleh melalui apa saja dan dimana saja. Seperti yang digambarkan pada data 8) tersebut kebanyakan orang

j

melakukan aktivitas menggunakan kecepatan dan kepraktisan. Namun pada data 8) tersebut seseorang melakukan aksi bertamasya menggunakan becak yang dikala itu dijalankan oleh manusia kebanyakan melalui dikayuh. Sikap alami seperti ini < menjaga kesegaran udara karena tidak mengeluarkan polusi udara.

Wawasan multikultural mengenai kebiasaan yang belum p' dialami oleh siswa akan berdampak pada keinginan siswa i menirunya terlebih dahulu. Sikap seperti ini yang hendak dituju data 8). Melalui pemberian kebiasaan-kebiasaan yang klasik n dikemas dalam nada-nada yang ringan dan mudah dicerna menjadikan teks lagu tersebut memiliki berbagai macam makna dapat mendorong siswa semakin bisa bereksplorasi mengena lagu tersebut.

5. Penanaman Kebiasaan Membaca

Pentingnya budaya baca yang dimiliki orang para dikarenakan buku merupakan lahan ilmu yang tidak ada ba. Melalui gemar membaca siswa diharapkan dapat memp keilmuannya dan keterampilannya agar selalu meningkat dari hari.

Data 9) **Bendera Merah Putih**

Bendera merah putih
Bendera tanah airku
Gagah dan jernih tampak warnamu
Berkibarlah di langit yang biru
Bendera merah putih
Bendera bangsaku
Bendera merah putih
Pelambang berani dan suci
Siap selalu kami berbakti
Untuk bangsa dan ibu pertiwi
Bendera merah putih
Terimalah salamku

Seperti yang tergambar pada data 9) tersebut yang menceritakan mengenai bendera merah putih. Dalam kisah tersebut pembaca akan memiliki gambaran terhadap teks lagu yang dibaca. Kemudian akan mencari tahu tentang kisah lengkapnya melalui buku yang ada. Hasrat seperti ini yang hendak dibangun oleh teks-teks lagu karya Ibu Soed agar pembacanya memiliki keinginan yang lebih setelah membaca teks lagu karyanya.

Penggunaan Lagu-lagu Karya Ibu Soed dalam Pembelajaran di Sekolah

Pentingnya penanaman karakter kebangsaan secara dini terhadap siswa sekolah dasar merupakan sikap yang harus selalu dikembangkan. Karakter kebangsaan melalui lagu-lagu karya Ibu Soed dapat diterapkan dalam pembelajaran sebagai salah satu media dalam meningkatkan minatnya dan semangat yang dimiliki siswa untuk membela dan menjaga alam sekitarnya.

Penggunaan lagu-lagu karya Ibu Soed dapat diberikan di sekolah-sekolah sebagai media dalam pembelajaran. Perlunya pengenalan siswa terhadap lagu-lagu baik lagu kebangsaan, lagu daerah dan lagu anak-anak akan menjadikan siswa semakin mencintai bangsanya sendiri. Kekayaan lagu-lagu anak yang mengandung aspek membangun seperti ini apabila diterapkan dalam kehidupan pembelajaran siswa di sekolah akan berdampak baik terhadap karakter seorang anak.

Sekolah sebagai tempat dan aktivitas pembelajaran akan lebih berwarna apabila diperde ngarkan media lagu-lagu dan kehidupan sehari-hari secara langsung. Sebagai pelaksanaannya karena kayanya lagu-lagu anak tersebut tidak hanya dalam pembelajaran di kelas saja namun dapat diberikan di luar jam pelajaran di kelas. Seperti pada awal proses pembelajaran di sekolah yaitg» sebelum jam pelajaran di mulai yakni dua puluh menit sebelum bel pelajaran. Bisa pula diterapkan sewaktu jam istirahat sekolah sewaktu anak-anak sedang asyik bermain kemudian diberikan lagu tentang kedaerahan mengenai aneka permainan anak. Jika pulang sekolah setelah selesai

pembelajaran dapat pula diberikan lagu-lagu mengenai yang dapat membuat semangat siswa untuk selalu belajar dan bersikap yang baik.

SIMPULAN

Penggunaan lagu-lagu yang memiliki syarat hubungannya dengan pendidikan khususnya pada siswa Sekolah Dasar perlu mendapatkan kajian yang tepat. Artinya pendidikan perlulah menyediakan sarana dan prasarana untuk mengenalkan lagu-lagu yang berhubungan dengan kebangsaan, daerah dan dunia anak-anak. Sehingga siswa akan semakin mengenal bangsanya melalui lagu-lagu yang ada.

Sebagai seorang pendidik sikap dan kewajiban untuk selalu menyediakan informasi sumber pembelajaran yang mengasyikkan serta menyenangkan harus menjadi dasar prinsip pembelajaran. Dunia anak-anak berbeda dengan dunia remaja dan dewasa, sehingga peran guru bukan mengejar materi terus menerus saja, namun menciptakan masyarakat belajar yang menyenangkan namun tetap berlandaskan pada materi-materi yang dipelajari saat itu juga.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Pusat Bahasa*. PT Gramedia Pustaka Utama: Jakarta.
- Fathurohman, Irfai. 2008. "Peningkatan Keterampilan Menyimak dengan Teknik Menjawab Pertanyaan. Dalam hal ini penulis mengambil penelitian pada kelas X-5 SMA Negeri 1 Sigaluh, Kabupaten Banjarnegara". Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta.
- Haerudin, Dingding. 2012. "Mengkaji Nilai-Nilai Moral melalui Karya Sastra". Makalah. FPBS: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Merritt, Stephanie. 2003. *Simponi Otak*. Kaifa: Bandung.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Sastra Anak "Pengantar Pemahaman Dunia Anak"*. Gajah Mada University Press: Yogyakarta.
- Sudarsono dkk, 1988, *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*, Jakarta: PT. Karunika.

SESI DISKUSI

Pemakalah : Irfai Fathurahman, M.Pd.

Judul : Aspek Pendidikan Moral dalam Lagu-Lagu Karya
Ibu Soed

Pertanyaan :

1. Umi N, SMP N Al-Firdaus Solo

a. Bagaimana implemetasi pembelajaran dengan penyampaian lagu-lagu?

Lagu-lagu yang ada tersebut diimplementasikan dalam pembelajaran melalui bentuk penyajian disaat aktivitas pembelajaran di sekolah belum dimulai. Seperti 30 menit sebelum bel sekolah berbunyi diperdengarkan lagu-lagu tersebut, atau sewaktu jam istirahat siswa selama 15 menit dan juga setelah proses aktivitas belajar mengajar selesai juga dapat diperdengarkan. Pengaplikasian tersebut tergantung keputusan pihak sekolah yang penting tepat dapat dilaksanakan bukan hanya wacana saja.

b. Bagaimana siswa menemukan nilai-nilai pada lagu-lagu tersebut?

Nilai-nilai yang ada dalam lagu-lagu tersebut akan diperoleh oleh siswa secara tidak langsung. Pesan pendidikan moral bukan menggurui tapi memberikan contoh nyata tentang tindakan yang hendaknya dilakukan siswa sehingga jawaban dari tingkah laku dan sikap siswa dalam memahami dan memaknai lagu tersebut akan berbeda antara siswa yang satu dengan lainnya. Tugas guru membantu siswa dalam menafsirkan apresiasi yang ada dalam lagu-lagu tersebut.

c. Sepertinya siswa hanya diberi syair lagu^agu saja kurang menarik, bagaimana kalau diberi tayangan video + lagu + tayangan ilustrasi lagu sesuai syair lagu. Paling tidak siswa dapat menangkap isi lagu dan nilai-nilai di dalamnya serta

mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa.

Terima kasih atas tanggapannya, namun dalam penelitian ini fokus utamanya yaitu pengaplikasian lagu-lagu dalam pembelajaran siswa di sekolah. Lagu-lagu yang ada tersebut dapat bertema kebangsaan atau yang berhubungan dengan cinta tanah air. Banyaknya lagu yang ada hendaknya diketahui dan diresapi sebagai dasar pendidikan moral. Lagu-lagu seperti itu jika sudah dijalankan secara baik di sekolah pastilah akan menumbuhkan minat siswa dalam menyikapi dunianya khususnya di sekolah dasar sebagai awal pembentukan karakter siswa.

2. Imam Kurdi, Pascasarjana UMS

- a. Lagu karya Ibu Soed banyak memberikan tuntunan moral yang berdampak positif bagi anak-anak, namun dewasa ini lagu ini sudah jarang dipergunakan atau dinyanyikan pada saat tertentu saja, bagaimana menyikapinya?

Wacana pengaplikasian lagu-lagu dalam aktivitas pembelajaran perlu disikapi dengan positif, pengenalan secara dini mengenai hasil karya seni yang sudah ada perlu ditumbuhkan lagi. Sehingga siswa mengenal karya putra-putri bangsa sebelumnya. Jika siswa tidak mengenal budaya yang ada dalam lingkup negaranya sendiri dan lebih mengenal budaya negara lain maka kemerosotan akan terjadi pada pendidikan moral anak karena lebih percaya dan mencintai budaya lain daripada budaya milik negaranya sendiri.

3. Siti Jamilatul Muryasaroh, M.Pd., MTsN Boyolali)

- a. Bagaimana cara untuk mengetahui penguatan jati diri bangsa di tingkat SD dan di tingkat TK/PAUI?» melalui lagu?

Melalui perubahan sikap atau tingkah laku siswa dalam kesehariannya. Selain mendengarkan lagu-lagu tersebut bantuan dari guru untuk menafsirkan apresiasi siswa dalam menanggapi lagu yang ada juga menjadi peran yang penting.

Karena siswa akan memiliki gambaran yang baik dalam memaknai setiap lagu yang ada.

- b. Kapan lagu-lagu itu dapat didengarkan oleh para siswa baik di tingkat SD/TK/PAUD?

Pada saat awal jam pembelajaran belum dimulai sekitar pukul 06.30-07.00, pada saat jam istirahat sekolah atau pada saat jam pembelajaran sekolah sudah berakhir.

- c. Upaya apa bila penguatan jati diri bangsa melalui lagu belum terpenuhi?

Melalui pemaknaan yang dibantu oleh guru sebagai fasilitator dalam mengapresiasi lagu-lagu yang ada. Budaya bangsa tidak boleh hilang dan berada di museum saja tapi harus diberitahukan kepada siswa sebagai salah satu bentuk pendidikan moral.

Pardiman, SMAIT Al-Hikmah Boyolali

- a. Banyak anak didik tidak hafal karena sebagian besar sekarang tidak diajarkan, bagaimana hal ini bisa membangkitkan cara belajar?

Melalui pembelajaran secara kontinue dan bertahap, tidak boleh siswa dibiarkan tidak mengenal budaya yang ada di Indonesia khususnya yang berkaitan dengan karya putra putri bangsa. Melalui pembelajaran dan pengenalan secara terus menerus siswa akan menghargai nilai-nilai yang ada.

- b. Seberapa besar penelitian Anda dari penelitian ini dan bagaimana cara tolak ukurnya?

Tolak ukurnya yaitu perubahan pada moral siswa. Pendidikan moral merupakan salah satu cara yang dapat menjadikan siswa semakin lebih berpikir kritis dan menjwai setiap permasalahan yang dimunculkan dalam lagu-lagu tersebut. Jika siswa mengenal akan lagu-lagu yang aaa sesuai dengan tingkat umurnya maka siswa akan menikmati lagu tersebut sebagai salah satu media pembelajaran. Dan apabila siswa diajak berpikir positif terhadap peristiwa yang ada dalam lagu-

lagu maka karakter siswa dalam meningkat dan mempunyai rasa cinta kepada bangsanya.

c. video mana?

Video penelitian tidak sempat ditampilkan karena waktu persentasi sudah selesai kemarin. Dan bukti penggunaan video memang ada, lain waktu bisa ditampilkan jika ada kesempatan menjadi nara sumber.

Herta Nurhayati, MTsN Boyolali)

- a. Bagaimana cara memberi masukan ke sekolah agar bisa menyanyikan lagu-lagu itu setiap hari kepada anak-anak, karena kami sudah pernah memberi masukan dan sekolah juga sudah dapat juklak tetapi tidak pernah dilaksanakan dengan baik? (pernah dilaksanakan hanya satu minggu)
- Kepentingan sekolah yang tidak secara disiplin dalam menggalakkan pendidikan moral merupakan permasalahan yang harus segera diatasi. Ketentuan wacana dan aturan yang ada perlu dijalankan bukan hanya pada waktu-waktu tertentu. Jika dalam satu tahun saja lagu-lagu yang diperdengarkan dijalankan secara terus menerus maka akan terjadi pembelajaran lagu sebanyak lebih dari 200 lagu. Banyaknya pengenalan media dalam pembelajaran ini perlu digalakkan karena banyaknya budaya bangsa yang belum dikenal anak yang dapat dijadikan sebagai salah satu bentuk pendidikan moral. Pengenalan lagu sesuai dengan usia anak-anak akan lebih baik digalakkan sehingga anak akan berpikir dan bertindak laku sesuai dengan usianya tidak mendengarkan lagu yang belum saatnya diketahui dan tidak tahu makna yang ada didalamnya.